



Peningkatan Profesionalitas dan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah

Atiek Winarti, Syahmani, Almubarak*, Iriani Bakti, Leny, dan Restu Prayogi

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
almubarak_kimia@ulm.ac.id

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah meningkatkan ketrampilan guru dalam menulis artikel ilmiah. Metode kegiatan menggunakan sosialisasi formal. Sasaran kegiatan ini ialah guru SMAN 1 Amuntai Utara sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru telah mengetahui secara tepat mekanisme dan sistematika penulisan artikel ilmiah, serta proses publikasi artikel ilmiah. Hasil kegiatan ini diharapkan para guru mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan sehingga dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru.

Kata Kunci: Profesionalitas; kompetensi; artikel ilmiah

Abstract: *Community service aims to improve the teacher's skills in writing scientific articles. The method of activity uses formal socialization. The target of this activity is 30 teachers of SMAN 1 Amuntai Utara. The results of the events showed that the teachers knew the mechanism and system of writing scientific articles, as well as the process of publishing scientific articles. It hoped that the results of this activity would enable the teachers to be able to activate the knowledge gained during the event to increase the professionalism and competence of teachers.*

Keyword: *Professionalism; competence; scientific articles*

© 2019 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

How to cite: Winarti, A., Syahmani, S., Almubarak, A., Bakti, I., Leny, L., & Prayogi, R. . (2019). Peningkatan profesionalitas dan kompetensi guru melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-40.

PENDAHULUAN

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasil

kehidupan, dan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai disebut kompetensi. Pernyataan-pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa tugas seorang guru sangatlah berat, mengingat banyaknya permasalahan belajar di sekolah dan hadirnya pengaruh sosial media yang bersifat tanpa batas.

Berbicara masalah profesional dan kompetensi seperti yang telah dibahas di atas, penulisan karya tulis ilmiah atau

artikel ilmiah merupakan bentuk keprofesionalan dan kompetensi guru sebagai pendidik para generasi dan memiliki identitas (Avraamidou, 2016). Hal ini disebutkan dalam Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 bahwa, Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Artinya, publikasi ilmiah atau penyebarluasan ilmu pengetahuan melalui karya tulis ilmiah merupakan kewajiban seorang guru, dengan tujuan sebagai wadah penyegaran ilmu yang dimiliki dan bentuk kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa. Pentingnya publikasi ilmiah contohnya, dalam pembelajaran kimia ini ditunjukkan melalui laman www.sciencedirect.com dengan keyword: chemistry learning terlihat bahwa 2017 sebanyak 2808 artikel tentang pembelajaran kimia, 2016 sebesar 2411, dan bahkan tahun 2018 saja telah terhitung sebesar 472 artikel. Penulisan artikel ilmiah bagi guru ini bisa menjadi solusi bagi pengajar lain atau peneliti dalam memperbaiki kualitas pembelajaran kimia, mengingat mata pelajaran kimia merupakan materi yang tidak sedikit peserta didik berpemahaman negatif tentang kimia.

Menumbuhkan sikap keprofesionalan sebagai guru dan peningkatan kompetensi melalui penulisan artikel ilmiah adalah solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam belajar dan hal ini dinilai sebagai perluasan literasi ilmiah pengajar (Streller & Bolte, 2018). Penulisan artikel ilmiah juga bisa berdampak positif terhadap pengajar, artinya melalui tulisan tersebut guru bisa mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas khususnya pembelajaran kimia yang kemudian menjadi bahan refleksi dalam pengoptimalan kualitas pembelajaran

(Flood *et al.*, 2015; Scott, 2014), sebagai media peningkatan literasi ilmiah (Purwanto & Nurliani, 2017), dan peningkatan kualitas pengajaran (Tehseen & UI Hadi, 2015). Kemudian, karena artikel ilmiah bisa lahir dari hasil penelitian dan hasil pemikiran/review article, maka penulisan artikel ilmiah menjadi penting untuk dihabituisasikan demi memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan menghasilkan lulusan yang cerdas, berwawasan luas, cakap, dan berkarakter.

Profesionalitas dan kompetensi guru terkait pengajaran merupakan hal penting dalam mengembangkan bibit-bibit unggul masa depan. Disisi lain, konsep materi pembelajaran di sekolah dengan kurikulum baru (K13) tidak jarang masih dinilai sulit diimplementasikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran membutuhkan sentuhan lebih dalam untuk memahami tentang materi secara keseluruhan dan kontekstual dengan kehidupan manusia. Publikasi ilmiah merupakan bentuk penyebarluasan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dengan pembiasaan penulisan artikel ilmiah oleh guru maka secara bertahap mampu mereduksi persoalan-persoalan yang terjadi dalam belajar. Contohnya, artikel ilmiah yang ditulis dan dipublikasikan bisa menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menilai peserta didik. Kemudian, artikel tersebut juga secara tidak langsung bisa menjadi rujukan bagi guru lain dalam mendesain pola pembelajaran yang cocok bagi peserta didik. Hasil tulisan tersebut juga bisa diakses oleh peserta didik sebagai cara memotivasi peserta didik agar tertarik belajar dengan tujuan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

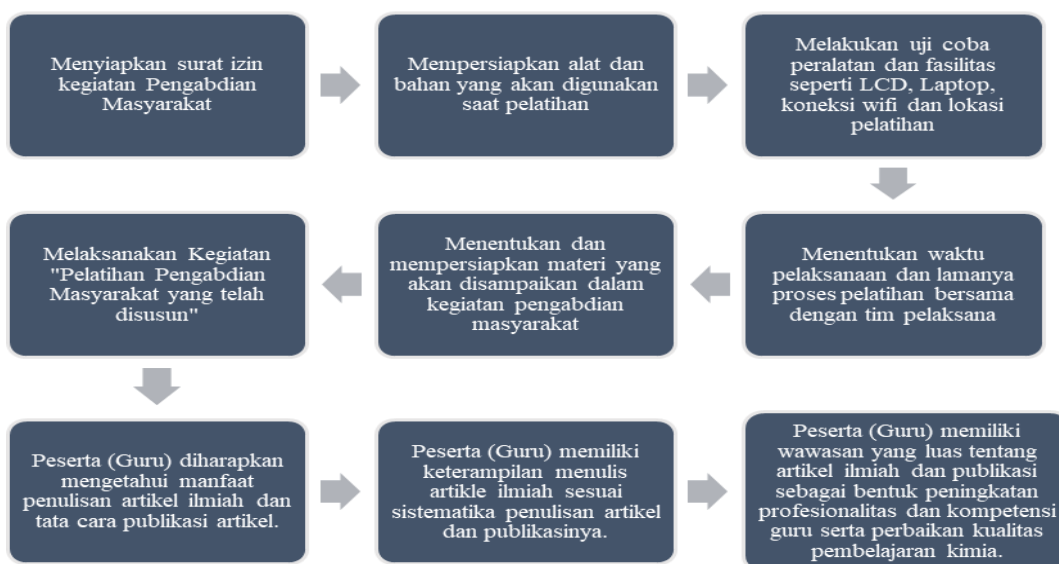
Berdasarkan penjelasan kasus di atas, maka peningkatan profesionalitas dan kompetensi guru melalui pembiasaan menulis dan menerbitkan artikel ilmiah dinilai sangat penting.

Selain profesionalitas, penulisan dan penerbitan artikel ilmiah mampu mengajari guru tentang sistematika penulisan artikel ilmiah yang baik dan terstandar, penyegaran ilmu pengetahuan, dan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Fokus kegiatan tidak menitik beratkan khusus pembelajaran kimia tetapi fokus terhadap pembelajaran untuk semua studi sehingga setiap guru di lingkungan sekolah mampu mengimplementasi apa yang diperoleh selama kegiatan. Tujuannya pengabdian masyarakat ini adalah (1) memberikan pengetahuan tentang pentingnya menulis artikel sebagai bentuk penyegaran ilmu pengetahuan dan perbaikan kualitas pembelajaran, (2) menunjukkan sistematika penulisan artikel ilmiah yang

benar, dan (3) memotivasi para pengajar (guru) untuk membudayakan menulis artikel ilmiah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan yaitu metode sosialisasi formal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (Pkm) akan berlangsung di SMA Negeri 1 Amuntai Utara dan sasaran kegiatan PkM adalah guru SMAN 1 Amuntai Utara sebanyak 30 orang. Kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek langsung mengenai sistematika penulisan artikel ilmiah serta tata cara publikasi artikel. Gambar 1 di bawah merupakan deskripsi alur kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1 Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 4 bulan termasuk dalam persiapan, penyusunan bahan, pelaksanaan kegiatan, hasil dan pelaporan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan sehari yaitu Selasa 6 Februari 2018 dari pukul 09.00 wita – selesai, di ruang laboratorium SMA Negeri 1 Amuntai Utara.

Kegiatan pengabdian ini dibuka langsung oleh kepala sekolah yakni Bapak Drs. H. Bahruddin Jantra, SH.,

MM. Narasumber terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni Dr. Hj. Atiek Winarti, M.Pd., M.Sc dan Drs. Syahmani, M.Si. narasumber merupakan pakar dibidang pendidikan sehingga relevan dengan esensi kegiatan yang dilaksanakan. Pembahasan yang diangkat seputar penulisan artikel ilmiah dan bagaimana mempublikasikannya dengan tujuan selain sebagai evaluasi pembelajaran, kegiatan ini juga membimbing para guru untuk memperluas wawasan mengenai hakikat meneliti sehingga karir pendidik mereka berkembang dan lebih profesional.

Adapun rincian materi pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

- Pentingnya menyebarluaskan ilmu pengetahuan dengan menulis artikel dan mempublikasikannya;
- Bagaimana teknik dan tata cara penulisan artikel ilmiah;
- Bentuk-bentuk publikasi ilmiah dan peningkatan pangkat akademik;
- Pemanfaatan fitur Reference pada Aplikasi Office dalam membantu penulisan artikel ilmiah.

Kegiatan yang disusun yang berbasis tatap muka langsung dan diskusi dua arah antar narasumber dan peserta agar terjalin komunikasi mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Setelah itu narasumber memamparkan materinya namun narasumber belum menyelesaikan materi, para guru langsung mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pembuatan artikel berbasis penelitian. Kejadian ini menunjukkan bahwa para peserta (guru) kurang mengetahui tentang artikel ilmiah dan publikasi. Karena diawali dengan kejadian tersebut, menyebabkan peserta lain mengikuti guru sebelumnya yakni bertanya dan *sharing* hal-hal yang beragam seperti, manajemen kelas yang baik, identifikasi masalah belajar siswa,

bagaimana meningkatkan keterampilan siswa, pangkat akademik, dan lain-lain.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan peserta dan pemaparan langsung mengenai pentingnya penelitian dan mendesiminasikannya melalui artikel ilmiah. Selain penulisan artikel ilmiah, teknik penulisan dan tata cara publikasi melalui jurnal dan seminar juga dijadikan fokus pembahasan dalam pengabdian. Metode kegiatan yakni metode sosialisasi formal terkait fokus kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, metode tahapan kegiatan lain seperti brainstorming, ceramah, dan praktek secara langsung mengenai teknik penulisan artikel berbasis fitur *office*. Fitur yang dimaksud adalah fitur "*References*", di amna pada fitur tersebut para peserta dibimbing bagaimana proses penulisan daftar pustaka secara otomatis melalui fitur tersebut. Selain mengetahui tata cara sitasi rujukan pustaka, fitur *references* juga memudahkan peneliti/penulis ketika melacak keberadaan rujukan. Artinya, fitur ini bisa menjadi Bank Pustaka yang sewaktu-waktu dapat dipanggil kembali untuk mengetahui rujukan saat menulis. Fitur lain pun bisa dioptimalkan melalui fitur "*Tabel of Content, Footnote, Indeksasi istilah dalam menulis, dan sebagainya*", dengan kata lain fitur *references* ini menjadi media dalam mendukung keefektifan dan sistematis penulisan artikel dan kebutuhan pembukuan lainnya.

Tahapan dalam kegiatan tersebut mencakup, pemberian materi, *sharing* pengalaman, diskusi dua arah, dan praktik teknik penulisan dan penelusuran artikel ilmiah berbasis online. Setelah pemaparan materi, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses

pembelajaran. Kemudian, narasumber memberi pandangan dan saran terkait masalah yang diungkapkan oleh peserta dan narasumber membimbing peserta untuk mengenal penelitian tindakan kelas (PTK) secara mendalam. Berikut dokumentasi *brainstorming* antara narasumber dan peserta dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 *Brainstorming* antara narasumber dengan peserta

Gambar 1 merupakan proses *brainstorming* antara narasumber dan peserta di mana mereka banyak menanyakan mengenai proses pengolahan hasil penelitian menjadi suatu artikel ilmiah melalui standar penulisan. Artinya, para peserta termotivasi dalam konteks karya ilmiah atau dalam hal ini artikel ilmiah berbasis penelitian.

Pemaparan penelitian tindakan kelas yang dijelaskan narasumber membuka pemikiran peserta untuk meneliti masalah yang terjadi agar peserta mengetahui permasalahan belajar siswa dan pengoptimalan kompetensi siswa kedepannya. Permasalahan mendasar di SMA Negeri 1 Amuntai Utara antara lain, 1) secara konteks pembelajaran, sebenarnya guru telah melakukan penialian terhadap masalah belajar siswa tapi tidak mengintegrasikan secara utuh dalam konteks penelitian, dan 2) Ketidaktahuan proses standar dan teknik penulisan artikel melalui hasil penelitian (penelitian tindakan kelas/*action research*).

Hal-hal tersebut di atas merupakan faktor utama kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada peningkatan kualifikasi akademik pengajar. Artinya, karena guru tidak melakukan penelitian di kelas sebagai bentuk evaluasi pembelajaran mereka, maka guru tidak mampu menilai perkembangan siswanya, bagaimana pengelolaan kelas yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dampaknya adalah tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan guru secara karir tetapi juga berimbas pada kualitas pengajaran di sekolah.

Tanggapan para guru setelah narasumber memaparkan materi di mana terjadi diskusi dua arah bahwa, bagaimana sebenarnya tata cara membuat artikel dan publikasinya?. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang hal tersebut masih minim, sehingga menulis artikel belum menjadi habit. Kemudian, yang menjadi sorotan adalah penjelasan para guru tentang proses pelaksanaan penelitian sehingga guru tidak memiliki bahan kajian untuk diintegrasikan dalam artikel ilmiah. Akhirnya narasumber mengerti kenapa hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya (permasalahan mendasar guru) dialami oleh para guru di SMAN 1 Amuntai Utara, Kota Amuntai. Berikut dokumentasi penyampaian materi oleh narasumber tentang pentingnya publikasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Penyampaian materi oleh narasumber tentang pentingnya publikasi

Diskusi yang terjadi semakin dalam ketika guru menjelaskan secara spesifik permasalahan yang terjadi. Guru rata-rata kurang paham tentang standar pelaksanaan penelitian khususnya PTK. Padahal, PTK merupakan salah satu penelitian yang mampu mengindikasikan karakter dan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Fauzi, Dwiastuti, & Harlita, 2011; Hanafin, 2014).

Permasalahan berikutnya yaitu, guru minim pengetahuan tentang hasil penelitian yang berpotensi menjadi jantung dalam penulisan artikel ilmiah. Di sisi lain tentang pangkat akademik, guru kesulitan memperoleh informasi mengenai penerbitan artikel jurnal sebagai media publikasi bagi kepangkatan akademik mereka. Jadi, pengelolaan pembelajaran, penelitian, artikel ilmiah, publikasi, dan peningkatan kompetensi guru secara tidak sadar saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berikut contoh wawancara yang terjadi dalam kegiatan.

- Narasumber : apakah kalian sudah mengetahui bahwa publikasi artikel ilmiah merupakan bagian dari hasil penelitian seperti PTK
- Peserta : apa saja manfaat melakukan PTK dan publikasi tersebut?
- Narasumber : hasil penelitian bisa dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

Tahapan akhir kegiatan PkM ini merupakan tahap refleksi dan evaluasi bagi pengajar dan khususnya kepala sekolah terkait peningkatan profesionalisme guru, potensi siswa, dan masyarakat sekolah lainnya. Dengan

kegiatan ini melalui diskusi dan nasehat dari narasumber, guru pada akhirnya memiliki *self-awareness* (kesadaran diri) (Broadbent, 2017) tentang pentingnya melaksanakan penelitian sebagai bentuk evaluasi pembelajaran, agar proses pembelajaran di kelas tidak hanya tentang mencerdaskan anak bangsa, tapi bagaimana membangun budaya belajar yang baik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan pengajar yang profesional. Selain peningkatan akademik guru, kegiatan PkM ini juga menambah wawasan guru mengenai penulisan artikel ilmiah yang benar, jenis-jenis publikasi ilmiah, dan media-media penyebarluasan ilmu pengetahuan seperti, seminar internasional, seminar nasional, jurnal ilmiah terakreditasi dan terindeks, dan seterusnya.

The big goal yang diharapkan dari kegiatan PkM ini berdasarkan tujuan kegiatan adalah guru memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi terkait penulisan artikel ilmiah dan publikasinya. Hal-hal ini sebagai bentuk perwujudan profesionalitas pengajar dan evaluasi dalam pengoptimalan kompetensi guru serta pengembangan potensi siswa. Sehingga, pendidikan di SMA Negeri Amuntai Utara, Kota Amuntai mengalami peningkatan baik dari sisi pengajar maupun siswanya. Konsep kegiatan yang dibawa semoga bisa menjadi langkah awal perbaikan kualitas pendidikan di SMAN 1 Amubati Utara agar mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai tuntutan UU Nomor 20 Tahun 2003.

SIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka adapun simpulan yang dituliskan bahwa, peserta (guru) menyadari pentingnya memiliki keterampilan menulis artikel ilmiah dari hasil penelitian seperti PTK sebagai bahan evaluasi peningkatan kualitas

akademik guru. Keterampilan menulis artikel ilmiah ini bisa menjadi langkah awal bagi para guru agar termotivasi dalam melakukan ragam penelitian yang kemudian dituliskan dalam suatu artikel ilmiah. Artinya, artikel ilmiah yang ditulis menjadi bahan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Avraamidou, L. (2016). Studying science teacher identity. in I. avraamidou (ed.), *studying science teacher identity (theoretical, methodological, and empirical exploration)* (pp. 1–14). Rotterdam: Sense Publisher.
- Broadbent, J. (2017). Comparing online and blended learner's self-regulated learning strategies and academic performance. *Internet and Higher Education*, 33, 24–32.
- Fauzi, R., Dwiastuti, S., & Harlita. (2011). Penerapan metode pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas viii d smp negeri 14 surakarta tahun pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, 3(3), 72–78.
- Flood, V. J., Amar, F. G., Nemirovsky, R., Harrer, B. W., Bruce, M. R. M., & Wittmann, M. C. (2015). Paying attention to gesture when students talk chemistry: Interactional resources for responsive teaching. *Journal of Chemical Education*, 92(1), 11–22.
- Hanafin, J. (2014). Multiple intelligences theory, action research, and teacher professional development: The Irish MI project. *Australian Journal of Teacher Education*, 39(4), 126–142.
- Harsh, J., Esteb, J. J., & Maltese, A. V. (2017). Evaluating the development of chemistry undergraduate researchers' scientific thinking skills using performance-data: first findings from the performance assessment of undergraduate research (PURE) instrument. *Chemistry Education Research and Practice*, 18(3), 472–485.
- Purwanto, M. G., & Nurliani, R. (2017). Assessment in science education. *International Conference on Mathematics and Science Education*, 1–6.
- Scott, D. (2014). Knowledge and the curriculum. *Curriculum Journal*, 25(1), 14–28.
- Streller, S., & Bolte, C. (2018). Becoming a chemistry teacher - Expectations for chemistry education courses. *Nordic Studies in Science Education*, 14(2), 125–137.
- Tehseen, S., & Ul Hadi, N. (2015). Factors influencing teachers' performance and retention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 233.